

---

## **Edukasi Pentingnya Penerapan Pengendalian Internal Dalam Siklus Pendapatan Di Jasa Cuci A. Cahyo**

Natasya Septiani<sup>1</sup>, Silvana Dwimulya<sup>2</sup>, Elisabeth Kenzie<sup>3</sup>, Ade Artanto<sup>4</sup>, Aurelia Melinda Nisita Wardhani<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sanata Dharma

\* E-mail: [nisita.wardhani@usd.ac.id](mailto:nisita.wardhani@usd.ac.id)

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 03 Juni 2023

Disetujui : 13 Juli 2023

Dipublikasikan : 10 Agustus 2023

---

#### **Kata kunci:** UMKM,

Pengendalian Internal, Siklus Pendapatan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu jenis usaha yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Kegiatan edukasi ini penting dilakukan guna menambah pengetahuan mengenai pentingnya peran pengendalian internal dalam siklus pendapatan di UMKM jasa cuci A.Cahyo. Metode yang digunakan dalam melakukan edukasi ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari observasi ini mampu mengidentifikasi ancaman yang mungkin timbul dari nota yang tak bernomor urut tercetak sebagai langkah awal menerapkan pengendalian internal yang dapat diterapkan melalui lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pengawasan.

---

### **Abstract**

**Keywords:** MSMEs, Internal Control, Revenue Cycle

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one type of business that contributes to the economy in Indonesia. This educational activity is important to do in order to increase knowledge about the importance of the role of internal control in the income cycle of MSME washing services A.Cahyo. The method used in conducting this education is the preparation, implementation, and evaluation stages. The results of this observation are able to identify threats that may arise from notes that do not have printed sequential numbers as a first step in implementing internal controls that can be applied through the control environment, risk assessment, information and communication, control activities and supervision.*

---

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kategori usaha yang memiliki skala kecil dan berkapasitas terbatas. UMKM merupakan bagian penting dalam membantu perekonomian negara, karena UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Pengembangan UMKM). Di era modern seperti ini, banyak masyarakat yang fokus dengan pekerjaannya. Oleh sebab itu, waktu yang sebelumnya dialokasikan untuk urusan rumah tangga, termasuk mencuci dan menyetrika pakaian, kini digunakan untuk kegiatan lain yang lebih produktif. Kemudian, banyak orang yang menggunakan usaha jasa cuci untuk mencuci dan menyetrika pakaiannya. Kegiatan mencuci, menjemur, dan menyetrika dinilai memakan waktu bagi

orang-orang berusia produktif, sehingga lebih praktis menggunakan jasa cuci dibandingkan melakukannya sendiri. Dengan berkembangnya jenis bahan dan model pakaian, petunjuk pencucian dan perawatan menjadi rumit dan sulit dilakukan. Oleh karena itu, banyak orang yang beralih ke jasa cuci untuk membersihkan pakaiannya.

Usaha jasa cuci menawarkan dengan harga yang terjangkau, sehingga permintaan masyarakat terhadap jasa cuci sangat tinggi. Agar mempertahankan dan mengembangkan dalam lingkungan yang kompetitif ini, perusahaan membutuhkan untuk mengambil beberapa tindakan, seperti mengendalikan biaya agar dapat beroperasi secara efisien dan menjaga kualitas sehingga memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan.

Agar dapat menjalankan operasional dengan baik, diperlukan pengendalian internal yang merupakan satu rangkaian prosedur, kebijakan, dan tindakan yang dirancang untuk melindungi aset sebuah perusahaan dalam menjaga integritas data dan memastikan kendala informasi yang dihasilkan. Pada setiap perusahaan memerlukan pengendalian internal dalam menunjang operasional aktivitas usahanya. Tidak hanya perusahaan besar tetapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga memerlukan pengendalian internal. Pengendalian internal ini merupakan pedoman yang penting dalam melakukan pengelolaan keuangan. Adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat membantu pemilik usaha untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Agar menunjang keefektifan dalam penerapan pengendalian internal yang baik diperlukan SIA (Mulatua Silalahi, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi atau SIA merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengelola serta menyimpan data keuangan suatu perusahaan atau usaha. Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai pendukung operasional perusahaan. Adanya Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berdasarkan dari tujuan saja namun pelaksanaan SIA dibentuk dengan beberapa fungsi, seperti pengumpulan dan penyimpanan data bisnis yang dilakukan untuk menjaga berjalannya efektifitas dan efisiensi. SIA juga sebagai penyedia informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, SIA juga menciptakan pengendalian internal yang memadai dengan memastikan bahwa laporan yang dibuat sesuai dengan prosedur dan aturan sehingga hasilnya valid dan dapat dipercaya. Dengan melihat tujuan dan fungsi dari SIA maka Melalui SIA ini akan memberikan petunjuk untuk peningkatan efektivitas, fleksibilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM (Yousida & Lestari, 2019).

Namun, praktiknya masih banyak UMKM menggunakan pencatatan akuntansi yang dilakukan secara manual (Azizah et al., 2020; Legina & Sofia, 2020) sehingga SIA gagal diterapkan dalam UMKM tersebut. Pencatatan tersebut hanya berupa proses pencatatan transaksi dalam buku catatan harian sehingga kurang efektif dan efisien. Adapun hal lain dapat berupa data dan hasil kerugian yang diperoleh tidak tepat, sehingga cenderung banyak menghabiskan waktu saat memperbaikinya. Dengan penggunaan SIA pada pencatatan keuangan UMKM diharapkan dapat

membantu operasional kerja dan berkualitas dalam mengambil keputusan, perkembangan proses pencatatan transaksi perusahaan, evaluasi kinerja yang meningkat dan pengendalian internal yang kuat. Di sisi lain, SIA juga akan membantu usaha kecil dalam hal perbaikan dan memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode (Musmini, 2013). Selain itu, SIA juga dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk penyusunan laporan keuangan. Laporan ini penting untuk disusun oleh UMKM agar organisasi ini dapat mengetahui kinerja dan posisi bisnisnya (Sihombing et al., 2022).

Artikel ini merupakan langkah awal untuk memberikan edukasi kepada UMKM mengenai pentingnya manfaat sistem implementasi pengendalian internal pada pengelolaan UMKM. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan edukasi dimana tim peneliti membagi beberapa tahapan dalam menjelaskan penerapan pengendalian internal dalam SIA. Pertama, tim peneliti memberikan informasi seputar SIA baik dari definisi dan manfaatnya, Kedua, setelah dirasa paham mengenai SIA, tim peneliti membantu mengidentifikasi ancaman yang bisa menghancurkan penerapan SIA. Identifikasi ini dilakukan dari ancaman yang timbul dari aktivitas pendapatan yang dilakukan oleh jasa cuci A.Cahyo SIA. Agar mengatasi ancaman dalam penerapan SIA, tim peneliti ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan jasa cuci A.Cahyo yang lebih efektif dalam menunjang penerapan SIA sehingga bisa diterapkan untuk melaporkan keuangan dengan baik. Hal tersebut dapat di UMKM ini perlu memperkuat pengendalian internalnya. Harapannya melalui SIA, hal ini membantu pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan dan mengelola laporan keuangan mereka lebih baik lagi. Di sisi lain, informasi yang dihasilkan oleh SIA akan akurat karena bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengambilan keputusan serta pemilik dapat melakukan identifikasi masalah keuangan serta merencanakan strategi untuk dimasa yang akan datang. Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu bagaimana peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas siklus pendapatan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan edukasi ini dilakukan pada jasa cuci A. Cahyo yang bertempat di Yogyakarta tepatnya di Jl. Kolobendono No.1, Pringgodani, Mrican dan dilaksanakan di bulan Mei pada hari Rabu, 24 Mei 2023. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan usaha tempat jasa cuci A. Cahyo ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena letaknya berada disekitar wilayah tempat tinggal para pekerja, mahasiswa serta pelajar. Sehingga memberikan peluang yang cukup baik bagi jasa cuci A.Cahyo untuk mengembangkan usaha tersebut.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan edukasi ini terdiri dari tiga tahap yaitu metode persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode persiapan berarti pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Langkah ini dilakukan guna mengetahui praktik penerapan pencatatan transaksi

keuangan di UMKM jasa cuci A. Cahyo. Selain itu, tim peneliti edukasi juga memperoleh informasi mengenai siklus pendapatan yang diterapkan di UMKM ini. Tim peneliti terdiri atas empat orang mahasiswa dan 1 orang dosen dari Universitas Sanata Dharma.

Setelah memperoleh data tersebut, tim peneliti menggunakan bahan tersebut merumuskan metode edukasi yang cocok untuk diterapkan dalam UMKM ini. Perumusan metode edukasi ini merupakan langkah awal sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan pelaksanaan pemberian edukasi kepada UMKM A.Cahyo. Sehingga saat pelaksanaan kegiatan berlangsung tim peneliti akan memaparkan hasil rancangan pengendalian internal yang baik untuk membantu pencatatan dalam transaksi keuangan.

Selain melakukan kegiatan edukasi tersebut, tim melakukan tahapan evaluasi guna melihat perbandingan proses pelaksanaan program edukasi dengan rancangannya. Proses evaluasi dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan setiap tahap kegiatan, sehingga hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses selanjutnya (Rahmawati & Puspasari, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Melalui observasi ini, informasi yang kami dapatkan adalah pencatatan yang dilakukan pada UMKM Jasa Cuci A. Cahyo ini cukup sederhana dan hanya dapat memberikan informasi transaksi per hari serta transaksi pembelian bahan baku apabila sudah habis. Informasi itu dianggap sudah cukup. Hal itu dikarenakan pemilik dapat mengetahui berapa pendapatan penjualan usaha jasa cuci pada periode tertentu serta mengawasi persediaan bahan baku untuk meyakinkan agar usaha tersebut dapat berjalan pada esok hari.



**Gambar 1.** Kondisi usaha Jasa Cuci A. Cahyo  
Sumber : Hasil Observasi oleh Tim Peneliti

Akan tetapi, tim peneliti menemukan permasalahan dalam aktivitas pencatatan keuangan kemudian tim peneliti akan membantu memberikan pengendalian atas permasalahan yang dihadapi oleh jasa cuci tersebut. Gambar di bawah ini menunjukkan bentuk nota yang dimiliki jasa cuci A.Cahyo. Kelemahan nota yang dimiliki tidak bernomor urut tercetak, sehingga hal inilah yang berpotensi menimbulkan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Gambar berikut ini adalah nota yang digunakan oleh pemilik UMKM.

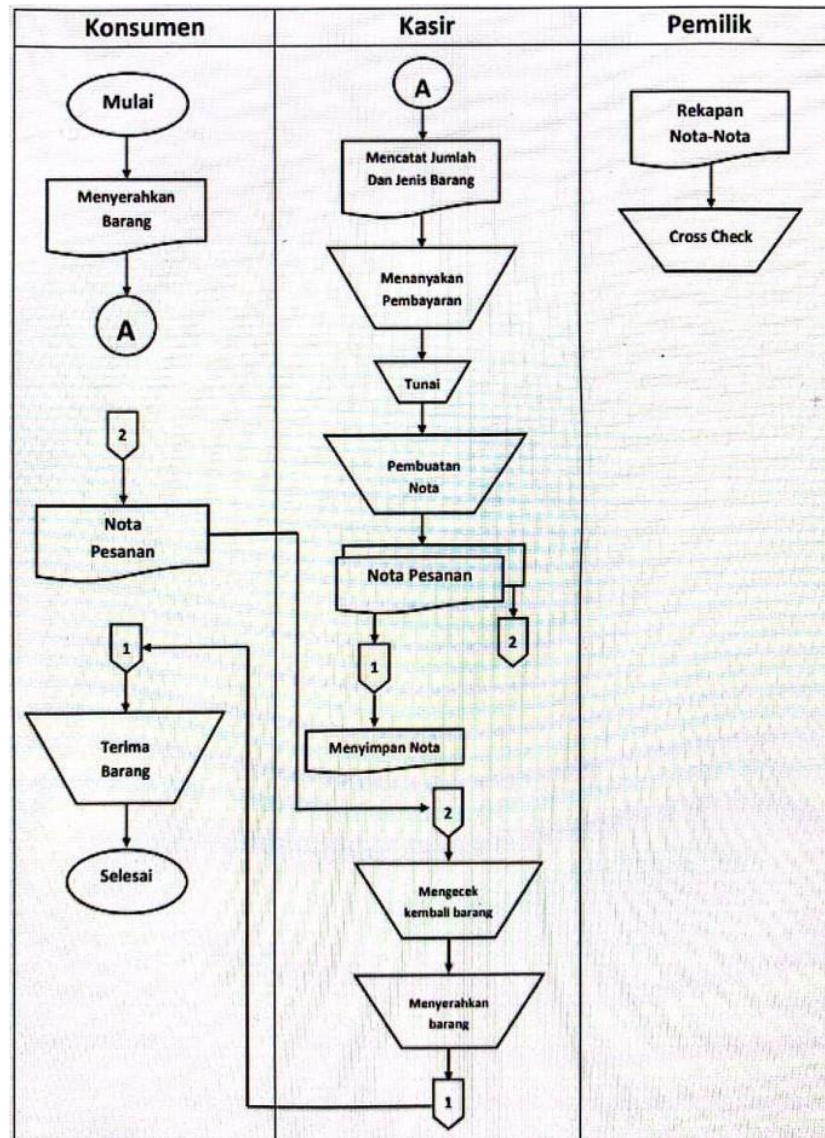
A. Cahyo Laundry laundry kilo's Jl. Kolobendono No. 1, Pringgadani, Mlati 0811359426			
No. Nota :			
Terima Tgl :			
Selesai Tgl :			
Nama :			
Alamat :			
Cuci Komplit :	kg	pt	Rp.
Cuci :	kg	pt	Rp.
Setrika :	kg	pt	Rp.
Bed Cover :	set	pt	Rp.
Selimut/ Korden :	M	pt	Rp.
Parfum :			
Total Rp.			
<small>Perhatian :</small>			
<small>1. Pengambilan barang harus pakai nota.</small>			
<small>2. Barang yang tidak diambil selama 1 bulan diharuskan tanggung jawab kami.</small>			
<small>3. Barang yang terlambat dibayar cucian bukan tanggung jawab kami.</small>			
<small>4. Jumlah cucian yang kami hitung dianggap benar, jika customer tidak menghitung.</small>			
<small>5. Cucian yang rusak/ditambur/busak/karna alat bukan kami, bukan tanggung jawab kami.</small>			
<small>6. Pengisian kulkas setelah meninggalkan setel bukan tanggung jawab kami.</small>			
<small>7. Kamiin kami layani maksimal 24 jam setelah cucian diambil, dengan membawa nota.</small>			
Petugas	Customer		
<b>Thank You</b>			

**Gambar2.** Nota pada Jasa Cuci A. Cahyo  
Sumber : Hasil Observasi oleh Tim Peneliti

Aktivitas pencatatan transaksi keuangan merupakan hal yang penting dalam kelangsungan suatu usaha. Semua transaksi yang terjadi dan yang nantinya akan dibahas dalam artikel ini adalah pada siklus pendapatan yang dimuat dalam bentuk laporan keuangan. Selain itu, kondisi yang tim temui dari hasil observasi yaitu sistem pencatatan pada usaha ini masih menggunakan pencatatan secara manual. Di sisi lain, uang tunai hasil pendapatan per hari dipegang oleh karyawan dan uang tersebut dikelola juga oleh karyawan untuk membeli bahan baku bagi jasa cuci. Pihak karyawan baru melaporkan hasil keuntungan bersih dari hasil jasa cuci setelah uang tunai berjumlah antara Rp1.000.000 - Rp2.000.000, dan penghasilan tersebut akan disetorkan kepada pemilik melalui transfer.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pencatatan informasi akuntansi yang dilakukan oleh usaha jasa cuci A. Cahyo masih tergolong jauh dari apa yang telah ditentukan oleh pedoman pencatatan akuntansi dengan menggunakan bukti transaksi yang bernomor urut tercetak dan lemahnya dalam pengendalian internal (Romney & Steinbart, 2018). Walaupun usaha jasa cuci masih tergolong kecil, penerapan akuntansi tetap penting digunakan oleh usaha tersebut untuk mendapatkan sebuah informasi yang tepat dan akurat bagi pemilik usaha jasa cuci tersebut.





**Gambar 3.** Flowchart Siklus Pendapatan jasa cuci A. Cahyo  
Sumber : Hasil Observasi oleh Tim Peneliti

Gambar 3 di atas menunjukkan alur dokumen siklus pendapatan yang dimiliki oleh jasa cuci A. Cahyo, dalam bentuk *flowchart* dapat dilihat proses dari penerimaan barang oleh toko sampai barang tersebut dikembalikan lagi dan menghasilkan pendapatan bagi tempat usaha. Alur siklus ini dimulai dari konsumen memberikan barang yang akan di proses di jasa cuci dan diberikan kepada pihak kasir. Lalu kasir mencatat jumlah dan jenis barang, setelah diketahui total yang harus dibayar, pihak kasir memastikan kepada konsumen pembayaran melalui tunai/cash, setelah itu kasir membuat bukti transaksi berupa nota pesanan. Bukti transaksi ini memiliki 2 rangkap, pada lembar pertama untuk ditempel di barang yang akan diproses, lembar kedua untuk diberikan kepada konsumen sebagai bukti untuk pengambilan barang. Setelah barang selesai diproses oleh jasa cuci, konsumen mengambil barangnya kembali ke toko dan membawa nota lembar kedua yang sudah diberikan. Lalu

pihak kasir memberikan barang sesuai dengan nota barang konsumen yang dicuci dan memberikan nota lembar pertama sebagai bukti bahwa barang telah diambil dan pihak kasir telah menerima uang tunai dari konsumen.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan yang dilihat dari hasil persiapan, tim peneliti memberikan edukasi berupa pemaparan hasil rancangan untuk pengendalian internal yang baik dalam usaha jasa cuci ini. Edukasi yang diberikan oleh Tim diharapkan dapat diterima oleh pemilik usaha sehingga dapat diterapkan pengendalian internal yang baik pada usaha jasa cuci. Pengendalian internal yang baik ditinjau dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pengawasan (Atmojo & Apriyaningsih, 2020; Purana Dewi & Yadnyana, 2015; Romney & Steinbart, 2018). Berikut ini paparan lebih lanjut dari tim untuk identifikasi pengendalian yang bisa diterapkan pada UMKM ini.

Pertama, lingkungan pengendalian. Hal ini merupakan lingkungan yang digunakan sebagai tempat bisnis UMKM tersebut. Lingkungan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah usaha karena dapat menjadi penentu keberhasilan (Fitriyani et al., 2019). Dari suatu lokasi yang tepat seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya sebab hal ini akan memberikan pengaruh bagi suatu usaha, misalnya dengan pesaing dan pemasok. Selain itu, pengendalian internal dapat diupayakan pada UMKM ini dengan menerapkan komitmen bersama untuk melakukan pencatatan transaksi secara periodik, Hal ini perlu dilakukan bukan hanya saat jumlah uang tunai mencukupi untuk pelaporan kepada pihak pemilik melainkan perlu untuk melakukan pencatatan tersebut secara berkala agar UMKM ini dapat mengetahui *profit* sesungguhnya per hari dan pencatatan pengeluaran untuk pembelian bahan baku.

Kedua, penilaian risiko. Hal ini dapat diidentifikasi risiko yang dimiliki oleh UMKM dengan melakukan estimasi *cost* dan *benefit* (Romney & Steinbart, 2018) . Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pada usaha jasa cuci A. Cahyo masih terdapat kekurangan dalam pencatatan keuangan. Hal ini memungkinkan terjadinya penyimpangan aktivitas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kejadian kecurangan ini dapat dipicu karena kurangnya nomor urut pada nota. Penggunaan nota tanpa nomor pada jasa cuci A. Cahyo berpotensi terjadi pemalsuan nota, hal tersebut berbeda apabila usaha tersebut menggunakan nota dengan nomor urut sehingga pemilik bisa melacak apabila terjadi kehilangan nota. Dalam hal ini, pegawai dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan mengambil keuntungan dari pembayaran nota yang seharusnya masuk ke kas perusahaan tetapi malah masuk ke kas pribadi.

Selain itu, penyebab terjadinya risiko ini adalah kelalaian dari pemilik jasa cuci yang masih kurang dalam melakukan pengawasan secara langsung terhadap usahanya. Dalam rangka mengatasi risiko yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan nota bernomor urut. Dengan adanya nomor urut pada nota, catatan penjualan menjadi lebih terorganisir. Jadi, apabila ada nota yang hilang atau

tidak sesuai dengan nomor urut maka akan mudah terdeteksi. Akan tetapi, apabila nota tidak memiliki nomor urut maka akan menjadi peluang bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan. Misalnya dengan menghilangkan nota sehingga uang yang seharusnya masuk ke pencatatan perusahaan justru masuk ke dalam kas pribadi pihak tersebut. Hal ini dapat merugikan perusahaan.

Ketiga, informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan karena masih kurang efektif dan efisien pada pengecekan transaksi dan jumlah kas di tangan secara rutin oleh pemilik. Dalam hal ini seharusnya pemilik usaha melakukan komunikasi dengan karyawan tempat usaha untuk melakukan pengecekan berkala supaya dapat mengetahui adanya kejanggalan yang terjadi dan mengurangi terjadinya kecurangan dalam hal apa pun.

Keempat, aktivitas pengendalian dan pengawasan. Hal ini digunakan untuk mengatasi terjadinya rekayasa nota kosong, pemilik usaha dapat menerapkan penggunaan nota dengan adanya nomor urut nota. Hal tersebut untuk meminimalisir terjadinya rekayasa nota yang menyebabkan kerugian pada usaha ini. Apabila sudah diterapkan, hal tersebut dapat mencegah terjadinya rekayasa nota. Melalui nota bernomor urut dan tidak dapat ditulis secara bebas oleh karyawan sehingga pemilik usaha dapat melakukan pengawasan melalui pengecekan bukti transaksi yang ada dengan melihat nomor urut pada nota lalu mencocokkan dengan keuangan yang ada pada saat itu. Gambar 3 menunjukkan tim peneliti mengusulkan rancangan nota bernomor urut tercetak guna mencegah terjadinya kecurangan dan memudahkan untuk pengecekan transaksi dalam UMKM ini. Selanjutnya, tim juga mengusulkan untuk tetap menggunakan bukti transaksi dua rangkap karena akan memudahkan penerapan aktivitas pengendalian dan pengawasan antara karyawan dan pemilik usaha.

### **Tahap Evaluasi**

Setiap usaha harus memiliki sebuah pendirian agar dapat mendorong usaha tersebut menjadi berkembang dan lebih baik. Seorang pemilik usaha harus dapat membedakan mana keuangan dari usaha dan mana keuangan pribadi. Keuntungan memisah keuangan usaha dan keuangan pribadi adalah membantu melindungi aset pribadi, mengetahui total aset, memudahkan dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan, pengelolaan yang lebih efisien, serta mengetahui kinerja bisnis. Jika pemilik tidak dapat memisahkan keduanya dapat mengakibatkan masalah baru pada bagian keuangan, kecuali pemilik ingin menambahkan modal untuk usahanya. Pada kenyataannya, prinsip untuk memisahkan antara keuangan dari usaha dan keuangan pribadi masih sulit dijalankan, karena jangkauan yang kecil dan nilai uang yang relatif sedikit. Selain itu, pencatatan sesuai dengan ketentuan akuntansi dirasa cukup sulit untuk diaplikasikan oleh karyawan maupun pemilik dan tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha tersebut.

Dengan ini, seseorang yang memiliki kewenangan untuk melakukan pencatatan transaksi harus mencatat semua transaksi yang terjadi. Aktivitas pencatatan ini menjadi penting agar tidak



terjadi kesalahan seperti tidak *input*, salah tulis, salah perhitungan dan kesalahan lainnya. Setiap transaksi penjualan maka bersifat administratif karyawan harus melapor kepada pemilik.

Evaluasi terhadap hasil observasi dengan penggunaan nota tanpa nomor urut yang dilakukan oleh pihak jasa cuci, tim peneliti memberikan edukasi berupa contoh nota yang menggunakan nomor urut kepada pemilik jasa cuci. Dengan tujuan untuk membantu pemilik usaha jasa cuci dalam melakukan pengendalian internalnya. Apakah saran tersebut dapat diterima oleh pemilik atau tidak, namun diharapkan pemilik dapat menggunakan saran tersebut untuk meminimalisir resiko yang terjadi di masa mendatang.

**A. Cahyo Laundry**  
Jl. Kolobendono No.1 Pringgodani, Mrican  
628811389426  
No Nota : 01010623

Nama :  
Alamat :  
Telp/Hp :

Tanggal Masuk :  
Tanggal Selesai :

No	Keterangan	Harga	Kg	Total
1				
2				
3				
4				
5				

Perhatian :

- Pengambilan barang harus pakai nota
- Barang yang tidak diambil selama 1 bulan diluar tanggung jawab kami
- Jumlah cucian yang kami hitung dianggap benar, jika customer tidak menghitung
- Komplain kami layani maksimal 24 jam setelah cucian diambil, dengan membawa nota

Tanda Tanda ( Cahyo)      Tanda Tanda ( Customer)

---

**A. Cahyo Laundry**  
Jl. Kolobendono No.1 Pringgodani, Mrican  
628811389426  
No Nota : 01010623

Nama :  
Alamat :  
Telp/Hp :

Tanggal Masuk :  
Tanggal Selesai :

No	Keterangan	Harga	Kg	Total
1				
2				
3				
4				
5				

Perhatian :

- Pengambilan barang harus pakai nota
- Barang yang tidak diambil selama 1 bulan diluar tanggung jawab kami
- Jumlah cucian yang kami hitung dianggap benar, jika customer tidak menghitung
- Komplain kami layani maksimal 24 jam setelah cucian diambil, dengan membawa nota

Tanda Tanda ( Cahyo)      Tanda Tanda ( Customer)

**Gambar 4.** Rancangan Usulan Bukti Transaksi  
Sumber : Tim Peneliti

## PENUTUP

A. Cahyo jasa cuci adalah usaha yang bergerak di bidang jasa cuci dan setrika usaha ini tidak hanya menerima layanan cuci pakaian saja tetapi juga sepatu, boneka, dan *bed cover*. Setelah melakukan observasi dan kegiatan edukasi, tim peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal belum dapat digunakan untuk membantu keefektifan penerapan SIA dalam UMKM A.Cahyo. Agar membantu penerapan tersebut menjadi lebih baik pihak UMKM Jasa Cuci A.Cahyo bisa mengidentifikasi masing- masing dari unsur pengendalian intern. Adapun unsur- unsur yang dapat diterapkan seperti struktur organisasi, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengendalian. Melalui unsur struktur organisasi, hal ini perlu diimplementasikan dengan baik agar pelaporan sesuai dengan tanggungjawab masing- masing karyawan di UMKM Jasa Cuci A.Cahyo dapat diterapkan dengan baik.

Selain itu, tim peneliti juga menyarankan pada pihak UMKM untuk melakukan penilaian risiko. Hal ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui ancaman- ancaman yang bisa timbul untuk menghancurkan penerapan pengendalian internal dalam SIA di aktivitas siklus pendapatan di UMKM Jasa Cuci A.Chayo. Sementara itu unsur berikutnya dalam pengendalian internal yang perlu diterapkan yaitu informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian. Hal ini perlu dilakukan oleh organisasi yang akan mendukung keberhasilan penerapan sistem pengendalian internal dalam SIA terutama untuk siklus pendapatan di UMKM Jasa Cuci A.Cahyo.

Selain menerapkan unsur pengendalian internal, tim peneliti juga mengusulkan penerapan penggunaan bukti nomor urut tercetak berupa nota. Melalui dokumen ini diharapkan pihak UMKM Jasa Cuci A.Cahyo dapat menerapkan pengendalian internal dengan baik guna menjaga harta yang dimiliki oleh perusahaan. Di sisi lain, penggunaan nota ini juga bisa digunakan untuk menunjang aktivitas pengendalian serta sebagai luaran bukti pertanggungjawaban kegiatan dengan pihak- pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. T., & Apriyaningsih, N. (2020). Kemungkinan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Aktivitas Penjualan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 201–209. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.709>.
- Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., & Sumadyo, S. B. (2020). Pemanfaatan Pembukuan Digital pada Kelompok UMKM di Sidoarjo Sebagai Media Perencanaan Keuangan. *Community Empowerment*, 6(1), 64–70. <https://doi.org/10.31603/ce.4378>.

- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47–58. <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>.
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>.
- Mulatua Silalahi. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2, 175–185. <http://methosika.net/index.php/jsika/article/view/32>.
- Purana Dewi, N., & Yadnyana, I. (2015). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Pt Utama Karya (Persero). *E-Jurnal Akuntansi*, 12(2), 265–279.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Sihombing, R. A., Natsir, F., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas dalam Pengelolaan Keuangan pada Dasawisma RT 10 RW 02 Tj.Barat. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/ks.v1i2.1264>.
- Yousida, I., & Lestari, T. (2019). Penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2(2), 69–78.